

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan salah satu hal yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Arikunto, 2010 : 27) “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Dalam penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah pengaruh atau hubungan antar variabel dalam subjek atau objek penelitian. Penelitian ini diarahkan mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap satu variabel terikat yaitu Harga Saham Perusahaan BUMN di BEI periode tahun 2015-2020.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bab ini akan dibahas peranan masing-masing variabel. Adapun variabel independennya yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Dalam penelitian ini variabel dependen diwakili oleh harga saham.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan BUMN yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 pada saat *closing price*.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah Inflasi (X1), dan Nilai Tukar Rupiah (X2)

3.1 Inflasi (X1)

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Karim, 2010). Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Dalam penelitian ini mengambil rata-rata laju inflasi di Indonesia perbulan dalam hitungan persentase (%).

3.2 Nilai Tukar Rupiah (X2)

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain (Abimanyu, 2010). Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya

ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kurs transaksi bank Indonesia merupakan salah satu bank yang memberikan informasi mengenai nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Independen	Inflasi	Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu	Laju Inflasi yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia.	Rasio
Independen	Nilai Tukar Rupiah	Harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.	Kurs rupiah terhadap dollar Harga rupiah dalam satuan US\$ dirumuskan sebagai: $1/R$.	Rasio
Dependen	Harga Saham	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu	Closing Price per bulan	Rasio

Sumber: data diolah

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Agustus 2015 sampai Juli 2020

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *sumpling* jenuh, artinya teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2016:85). Sehingga diperoleh sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Agustus 2015 sampai Juli 2020 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ADHI	Adhi Karya Tbk.	Kontruksi
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Perbankan
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Perbankan
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Perbankan
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Perbankan
7.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	Perbankan
8.	ELSA	Elnusa Tbk.	Pertambangan
9.	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.	Transportas
10.	INAF	Indofarma Tbk.	Farmasi
11.	JSMR	Jasa Marga Tbk.	Transportasi
12.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Farmasi
13.	KRAS	Krakatau Steel Tbk.	Industri Logam
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Pertambangan
15.	PPRO	PP Properti Tbk.	Properti
16.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan
17.	PTPP	PP Tbk.	Properti
18.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	Semen
19.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Semen
20.	TINS	Timah Tbk.	Pertambangan
21.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Telekomunikasi

22.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Konstruksi
23.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Industri
24.	WSKT	Waskita Karya Tbk.	Konstruksi
25.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Industri

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 Perusahaan BUMN. Dan diolah dalam waktu 5 tahun pada periode Agustus 2015- Juli 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Amirullah (2015:174) data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang siap diolah atau publikasi. Data-data tersebut termasuk data kuantitatif karena dalam perhitungannya menggunakan angka-angka (nominal) serta merupakan jenis data panel (*pooled data*) berdasarkan ringkasan kinerja periode Agustus 2015-juli 2020 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015;2). Metode dokumentasi adalah penyelidikan, pengumpulan, penugasan, penyusunan, pemakaian dan menyediakan

dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan penerangan-penerangan pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip dan perpustakaan.

Data data tertulis dari dokumen tersebut mengenai inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga saham perusahaan BUMN selama periode Agustus 2015-Juli 2020. Data harga saham diambil dari situ resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com kemudian untuk inflasi dan nilai tukar rupiah diambil dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, dan menyajikan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ada dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Azis, 2017).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan kurtosis (Ghozali,

2011). Mean menunjukkan nilai rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil dari sampel tersebut. Standar deviasi digunakan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel. sedangkan kurtosis digunakan untuk mengukur puncak distribusi data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis data, maka data yang diujikan sesuai dengan asumsi klasik. Diperlukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik (Ghozali 2016:154). Untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan garis pada histogram dan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terkait.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain itu juga untuk mengukur multikolinearitas yang dilihat dari tabel tolerance dan VIF (Variance of Inflation Factor), jika $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya autokorelasi karena terdapat observasi yang berurutan sepanjang tahun dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Timbulnya masalah ini karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Semua ini sering terjadi ditemukan pada data runtut waktu (time series). Untuk menguji ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi.

Untuk menguji dalam penelitian ini, penguji menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3.3**Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$Du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2016:107)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Menurut Priyanto, 2008:41).

Menurut Ghozali (2016:134) bahwa uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu Heteroskedastisitas pengujian dapat melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- a. Apabila pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka bahwa mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terjadi pola yang jelas, titik yang menyebar diatas dan dibawah terdapat angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan Uji Regresi Linier berganda. Karena hal ini peneliti ingin merancang untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta Persamaan Regresi

β_1, β_2 = Koefisien variabel

X1 = Inflasi

X2 = Nilai Tukar Rupiah

e = Variabel Residual

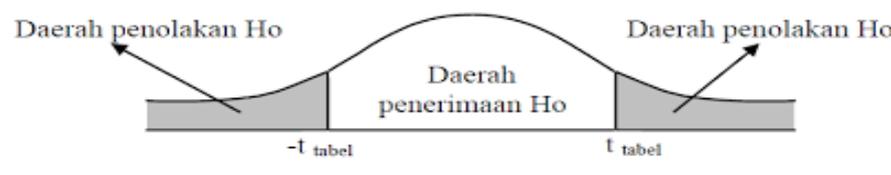
3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Inflasi (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 dengan Uji Statistik t dan Uji F.

1. Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut (Gunawan, 2018) kriteria perhitungan uji t adalah :

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Uji F

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

R^2 Koefisien determinasi pada intinya adalah suatu ukuran yang menjelaskan porsi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sehingga penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin baik. Sebaliknya jika nilai Adjusted R^2 menjauh dari 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik (Ghozali, 2012).